Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 10, November 2026, P. 151-157 -
e-ISSN: 2986-6340
Licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.23771351

Pola Penerapan Program Imtaq dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMPS Al-Ihsan Mulia Medan Helvetia

The Implementation of the IMTAQ Program in Shaping Students' Religious Attitudes at SMPS Al-Ihsan Mulia, Medan Helvetia

Al Hilal Habibi Sihotang[1], Hasan Matsum[2], Miswar[3]
[1,2,3]Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatra Utara Medan, Jl. Wiliam Iskandar, Medan
Email : hilalhabibsihotang84@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the pattern of implementation of the IMTAQ program in shaping students' religious attitudes, how the pattern of implementation of the IMTAQ program, the effectiveness of the IMTAQ program, supporting and inhibiting factors faced in the implementation of the IMTAQ program at SMPS Al-Ihsan Mulia Medan Helvetia. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the principal, teachers, and students involved in the implementation of the IMTAQ program. The results showed that the IMTAQ program carried out at SMPS Al-Ihsan Mulia was carried out based on the division of the duty schedule that had been prepared. Teachers and students took turns appearing forward as pentausiah or lecturers and prayer presenters. The IMTAQ program at SMPS Al-Ihsan Mulia Medan Helvetia was carried out every Friday. As for the supporting factors, teachers and parents cooperated with each other and supported the IMTAQ program. As for the inhibiting factors that often occurred was the abbreviation of time in gathering students to start the IMTAQ program activities.
Keywords : *The Pattern of Implementing the IMTAQ Program, Shaping Students' Religious Attitudes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola penerapan program IMTAQ dalam membentuk sikap *religius* siswa, Bagaimana pola penerapan program IMTAQ, efektivitas program IMTAQ, faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan program IMTAQ di SMPS Al-Ihsan Mulia Medan Helvetia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah guru dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan program IMTAQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program IMTAQ dilakukan di SMPS Al-Ihsan Mulia dilaksanakan berdasarkan pembagian jadwal piket yang sudah disusun. Guru dan siswa bergantian tampil maju sebagai pentausiah atau ceramah dan pembawa do'a. Program IMTAQ di SMPS Al-Ihsan Mulia Medan Helvetia dilakukan setiap hari Jum'at. Adapun faktor pendukung, guru dan orang tua saling bekerja sama dan mendukung program IMTAQ. Adapun faktor penghambat yang sering terjadi yaitu ke singkatan waktu dalam mengumpulkan siswa untuk memulai kegiatan program IMTAQ.
Kata kunci: *Pola Pelaksanaan Program IMTAQ, Pembentukan Sikap Religius Siswa*

Article Info:
Received date: 05 October 2026 Revised date: 15 October 2026 Accepted date: 24 October 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan kunci dalam mengokohkan peradaban suatu negara. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan kognitif semata, melainkan juga penanaman akhlak terpuji, iman, dan ketakwaan kepada Tuhan YME. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan kepribadian *religius* menjadi perhatian mendasar. Penanaman nilai-nilai keagamaan ini menyatu erat dalam kurikulum pendidikan nasional dan berjalan selaras dengan kaidah ajaran Islam. (Muhaimin,2009)

Karakter religius mencakup nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, serta perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama. Dalam implementasinya, pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai program, salah satunya adalah program IMTAQ (Iman dan Taqwa). Program IMTAQ merupakan kegiatan sistematis di lingkungan sekolah yang bertujuan membina dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan siswa. Kegiatan ini bisa berupa pembacaan Al-Qur'an, shalat berjamaah, kultum (kuliah tujuh menit), dzikir bersama, dan pembiasaan nilai-nilai islami dalam keseharian siswa. (Hartono,2019)

Penerapan program IMTAQ menjadi sangat penting dalam menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana degradasi moral kerap terjadi di kalangan pelajar. Banyak kasus kenakalan remaja, kekerasan, hingga penyalahgunaan teknologi yang terjadi akibat minimnya pondasi nilai-nilai religius dalam diri peserta didik. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6) (Kemenag ,2010)

Merujuk pada kitab tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut menggarisbawahi tanggung jawab setiap orang, khususnya pendidik dan orang tua, guna melindungi diri dan keluarga dari ancaman siksa neraka lewat pendidikan akhlak, budi pekerti, serta ilmu agama yang sahih. Lembaga sekolah juga mengambil bagian penting dalam merealisasikan misi mulia ini. Di samping itu, pengenalan nilai IMTAQ pada anak sejak usa dini sangat manjur dalam menumbuhkan pribadi siswa yang taat beragama di setiap aktivitasnya. (Ibnu Katsir, 2000) Program IMTAQ dirancang agar siswa tidak hanya memahami agama sebatas teori, tetapi juga mampu mengamalkannya secara langsung melalui pembiasaan yang terstruktur. Di SMPS Al Ihsan Mulia Medan Helvetia, program ini dijadikan sebagai pilar utama dalam rutinitas pembentukan karakter peserta didik. Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai spiritual mendorong sekolah ini untuk mencetak generasi yang unggul dalam bidang akademik sekaligus berakhlak islami. (Kemenag,2020). Namun, keberhasilan program IMTAQ sangat bergantung pada pola penerapannya. Pola yang dimaksud mencakup metode, frekuensi, keterlibatan guru, dukungan lingkungan, dan konsistensi pelaksanaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, yang datanya diperoleh dengan cara turun langsung ke lapangan (Field research). Hasil dari penelitian ini berbentuk deskriptif, di mana tidak ada pengujian hipotesis dalam penelitian ini, namun berisi laporan tertulis yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen yang terkait penelitian. Tujuan dari metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan, menganalisis dan bertujuan untuk memahami sejauh mana efektivitas program yang dijadikan penelitian. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya integrasi program dalam proses pendidikan di sekolah. (Arikunto,2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pelaksanaan program IMTAQ

Pelaksanaan kegiatan IMTAQ dilakukan sudah sesuai dengan jadwal setiap minggunya, proses pelaksanaannya dapat dilihat dari perencanaan dan tujuan program. Dalam pelaksanaan kegiatan IMTAQ

guru dan siswa di jadwalkan cara bergantian untuk mengisi tausiah atau ceramah pada hari jum'at IMTAQ. Di mana di minggu pertama akan diisi oleh guru dan Minggu selanjutnya diisi oleh siswa yang ditunjuk secara acak. Pelaksanaannya diawali dengan pembukaan yang akan dibuka oleh tausiah atau ceramah yang dijadwalkan pada hari itu, kemudian dilanjut dengan ceramah dan do'a bersama. Setelah do'a bersama siswa akan diarahkan untuk memasuki kelas masing-masing, dilanjut dengan tahfidz dan tahsin yang dipantau dan diawasi oleh guru masing-masing di dalam kelas. Kegiatan IMTAQ ini dilakukan satu kali dalam seminggu di setiap hari jum'at pada saat sebelum memasuki kelas mulai dari jam 07:15-08:25 WIB kurang lebih.

Di tengah perkembangan zaman dengan teknologi dan juga budaya global, penting untuk menilai bagaimana generasi saat ini berperilaku dalam konteks ajaran agama, terutama khususnya Islam. Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai interaksi sosial, moralitas, dan tanggung jawab pribadi. Namun nilai-nilai tersebut seringkali terancam oleh generasi yang sudah tidak mengindahkan norma-norma agama saat ini. pengaruh eksternal dari media sosial dan lingkungan. Meski generasi saat ini cenderung lebih terbuka terhadap ide dan gaya hidup yang berbeda, namun pengaruh tersebut dapat mengaburkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama dan norma sosial masyarakat. Fenomena ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan pendidikan agama yang tepat dan efektif. (Karima, 2024)

Maka dari itu kegiatan IMTAQ bertujuan untuk menerapkan sikap religius bagi siswa dan menerapkan di kehidupan sehari-hari. Tujuan kegiatan IMTAQ ini tidak hanya untuk menerapkan karakter religi siswa tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan dan ketekunan terhadap siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kegiatan ini melatih siswa untuk tampil lebih percaya diri di depan umum terlebih di depan siswa lainnya.

Sebagai penerus generasi bangsa, anak-anak harus dibimbing agar memiliki dan mempunyai karakter yang baik. Membentuk karakter anak dapat dilakukan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memahami bagaimana caran agar generasi penerus dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang baik. Salah satu tugas esensial pendidik terlebih pendidik agama adalah mengajarkan moral agama, khususnya dalam konteks Islam, kepada peserta didik (Hidayati, 2023). Nabi Muhammad SAW, diutus oleh Allah SWT untuk memperbaiki moral masyarakat, sebagaimana yang disampaikan dalam sabda beliau:

Peneliti menjelaskan pada bagian latar belakang bahwa kegiatan IMTAQ merupakan kegiatan sistematis di lingkungan sekolah yang bertujuan Membina dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan siswa. Kegiatan ini bisa merupakan tausiah(ceramah), pembacaan Al-qur'an salat berjamaah, dzikir bersama, dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam keseharian siswa. Guru atau siswa yang terpilih sebagai pemateri atau penceramah akan memaparkan materi yang sudah mereka susun pada saat mereka tampil di hari jum'atnya, di mana mungkin sudah di persiapkan semaksimal mungkin.

Kesesuaian dengan Tujuan Program

Kegiatan IMTAQ disusun dan dirancang untuk menetap menerapkan karakter religius siswa dengan cara meningkatkan keimanannya melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada program IMTAQ, khususnya dalam kegiatan tausiah atau ceramah, untuk menimbulkan kesadaran pada diri siswa untuk melakukan hal-hal yang di perintahkan Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Maka dari itu siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pada program IMTAK. Program IMTAQ ini di rancang sesuai dengan visi dan misi dari sekolah SMPS Al-Ihsan Mulia Medan Helvetia yaitu: unggul dalam bidang keimanan, menumbuhkan semangat beribadah, ikhlas, sabar, sungguh-sungguh, disiplin, percaya diri dan bertanggung jawab. Proses untuk menentukan merancang program maupun pembelajaran,

melalui apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan dan keterampilan pada diri pembelajar kearah yang dikehendaki. (Azizah, 2025)

Dari awal sekolah SMPS Al-Ihsan Mulia Medan Helvetia bertujuan untuk unggul dalam segi hal yang berhubungan dengan agama. Mendidik peserta didik untuk lebih dekat dengan Allah SWT dengan cara membiasakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama. Terlebih bagi guru agama yang dituntut lebih untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik ketika berada di sekolah. Begitu juga pada kegiatan IMTAQ guru agama bertanggung jawab lebih dalam pelaksanaannya, dikarenakan kegiatan yang ada pada program IMTAQ berhubungan dengan ajaran-ajaran agama yang di ajarkan dalam islam. Maka dari guru agama sangan berperan penting dan bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan IMTAQ di SMPS Al-Ihsan Mulia Medan Helvetia.

Pola Penerapan Program IMTAQ Terhadap Karakter *Religius* Siswa

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan keimanan siswa, menerapkan karakter religius bagi siswa dalam menanamkan akhlak mulia di kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka, dan juga mengasah keterampilan serta menambahkan kepercayaan diri bagi siswa, dengan adanya kegiatan ini, siswa-siswi menjadi lebih berani tampil di tempat umum terkhusus di depan siswa lainnya. Dengan melakukan kegiatan IMTAQ siswa membiasakan diri terlibat dengan kegiatan yang berhubungan dengan keislaman, sehingga siswa dapat lebih dekat dengan Tuhan-Nya.

Pembiasaan dimaknai sebagai proses pendidikan yang bertujuan membangun kepribadian dan perilaku melalui latihan berulang yang dilakukan secara konsisten. Saat sebuah kegiatan rutin dilakukan secara terus-menerus, ia akan melekat menjadi kebiasaan (habit) yang otomatis dikerjakan secara berkala. Repetisi pembelajaran ini turut membantu siswa menguasai kompetensi tertentu, baik melalui aktivitas kelompok maupun perorangan. Adapun pembentukan karakter lewat jalur pembiasaan ini dapat diterapkan secara terstruktur maupun fleksibel, mencakup kegiatan di dalam maupun di luar kelas. (Sari, 2023)

Dengan demikian siswa akan merasa lebih bertanggung jawab ketika sudah mulai terbiasa dengan kegiatan-kegitan yang mereka pelajari melalui program kegiatan IMTAQ yang ada di sekolah. Pada awalnya siswa akan merasa lebih di tuntut untuk melakukan hal ang mungkin jarang bahkan mungkin belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun dengan kegiatan ini siswa akan dilatih secara perlahan dan diingatkan tentang kewajiban-kewajiban mereka sebagai muslim. Mulai dari sholat, berpuasa, berzikir, membaca al-qur'an, berbicara yang sopan, berakhlak yang baik, disiplin atau lebih bertanggung jawab atas diri sendiri. Teruama mereka harus menyadari apa saja tugas mereka sebagai siswa dan anak ketika berada di rumah atau lingkungannya. Dengan adanya kegiatan ini juga bisa membuat siswa dapat menjaga diri mereka dari hal-hal yang mungkin merugikan diri sendiiri. Sehingga dengan berjalannya waktu siswa akan terbiasa dan merasa terganggu ketika melewatkan salah satu dari kewajiban yang sudah mereka pelajari dan di bekali oleh pihak sekolah melalui kegiatan dari program IMTAQ yang ada.

Sekolah akan bekerja sama dengan guru dan orang tua untuk menilai sikap dan akhlak dari mengikuti kegiatan IMTAQ tersebut. Jika masih ada siswa yang masih terlihat akhlaknya tidak sesuai dengan apa yang sudah diajarkan dalam program IMTAQ, maka akan dilimpahkan kembali kepada guru agama atau PPKN, untuk melihat kesalahan yang ada pada diri siswa tersebut dan membimbing, jika guru tidak mampu maka akan ditanyakan kembali kepada orang tua bagaimana sikap dan akhlak siswa di rumah atau lingkungan rumahnya. Dalam pelaksanaannya Pendidikan guru dan orang tua memiliki peranyang sangat penting.

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik teladan, pembimbing, dan fasilitator yang membentuk peserta didik atau siswa mulai dari karakter serta potensi siswa di sekolah. Sebagai fasilitator pendidik harus memberikan pengetahuan yang sesuai dan membantu siswa dengan cara

memberikan materi yang efektif. kemudian guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendorong siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran ataupun pada saat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, seperti kegiatan program IMTAQ ini. Selanjutnya guru juga harus mampu membentuk karakter dan teladan dengan cara menanamkan sebuah nilai-nilai kebaikan, rasa hormat serta rasa tanggung jawab.

Selain membentuk karakter guru juga harus bisa menjadi contoh dari perilaku baik yang sudah diajarkan terhadap siswa seperti yang ada pada kegiatan program IMTAQ. Guru bertanggung jawab penuh terhadap siswa dalam membimbing siswa ketika sedang berada di lingkungan sekolah. mendengarkan apa yang menjadi keluhan siswa terkait dengan Akademi sampai dengan kehidupan pribadi. memberikan motivasi serta dukungan terhadap siswa agar merasa dirinya lebih diterima dan menjadi lebih percaya diri. Guru juga berkolaborasi dengan orang tua begitu juga masyarakat. memberitahu kemajuan yang dimiliki siswa dan mencari solusi secara bersamaan jika siswa mengalami sebuah masalah. seperti yang terjadi pada kegiatan intake ini ketika seorang siswa tidak bisa menerapkan apa yang sudah dipelajari dari kegiatan IMTAQ maka akan dilimpahkan kepada guru terutama kepada guru agama dan PPKN agar melihat bagaimana moral dari seorang siswa tersebut dan apa saja yang membuat siswa tersebut belum berperilaku baik.

Tugas utama guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah, yang kemudian disokong oleh peran orang tua dalam memberikan motivasi serta dorongan semangat kepada anak. Apabila salah satu elemen pendukung ini mengabaikan perannya, maka jalannya proses edukasi tidak akan berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, keterlibatan kolaboratif antara pihak sekolah dan keluarga menjadi faktor krusial yang menentukan kualitas hasil belajar siswa. (Tamba, 2023)

Melalui kegiatan ini juga siswa akan menyadari apa yang telah di dengar dari tausiah pada hari jum'at IMTAQ dan yang sudah di lakukan dari beberapa kegiatan IMTAQ. Siswa juga menyadari banyaknya manfaat dari kegiatan ini dari segi menambah hafalan, mengasah kepercayaan diri, dan lain sebagainya. karakter yang konsisten, memberikan identitas sebagai individu, setiap tindakan yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh kepribadiannya. (Mas'udi M. , 2023) Melalui kegiatan IMTAQ siswa atau murid sangan merepon baik dan menerapkan di kehidupan sehari-hari mereka dengan cara menerapkan segala hal atau materi yang sudah di ajarkan melalui kegiatan IMTAQ yang ada pada SMPS Al-Ihsan Mulia Medan Helvetia. Bahkan tak jarang beberapa siswa di ikut sertakan dalam perlombaan-perlombaan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan islam seperti lomba ceramah, lomba baca al-qur'an dan lain sebagainya. Bahkan ada di antara mereka juga memjadi pengkhutbah pada sholat jum'at, adzan di masjid dan aktivitas lain di yang ada pada masjid seperti ikut serta dalam RM (remaja masjid).

Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan IMTAQ di SMPS Al-Ihsan Mulia Medan Helvetia

Tidak memiliki hambatan yang besar namun ke singkatan waktu menjadi hambatan ketika mengumpulkan siswa agar berkumpul di lapangan untuk melakukan program IMTAQ ini dan menyusun sesuai posisi masing-masing perkelas, di mana sekolah ini juga memiliki siswa mulai dari TK sampai dengan SMP. Jadi akan memakan waktu yang banyak untuk mengatur posisi kelas masing-masing. Dikarenakan waktu jum'at IMTAQ dimulai dari jam 07:15-08:25, waktu yang singkat di bagi dengan mengumpulkan siswa, mengatur posisi kelas satu persatu dari tingkat TK, SD, sampai dengan SMP dan di bagi dengan waktu kegiatan dari program IMTAQ. Pengaturan waktu belajar merupakan faktor penentu keberhasilan siswa yang tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam beradaptasi. Aktivitas ini melibatkan proses perencanaan yang terstruktur, mulai dari alokasi waktu, penetapan tujuan, penentuan prioritas, hingga penjagaan fokus demi mencapai hasil yang optimal. Siswa

perlu menguasai manajemen waktu pribadi yang ditandai oleh beberapa ciri khas, seperti kemampuan membagi porsi belajar dengan tepat, kesiapan fisik dan mental, tingkat konsentrasi yang baik, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Di sisi lain, durasi belajar yang tergolong singkat kerap menjadi strategi efektif dalam menjaga efektivitas belajar, sebab siswa tidak mudah merasa bosan. Dengan demikian, meski waktu belajar padat dan ringkas, substansi materi tetap bisa tersampaikan dengan sangat baik kepada peserta didik.mengatasi kesulitan dalam mengatur waktu belajar. Teknik seperti perencanaan jadwal, self monitoring, dan pemberian penghargaan positif dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam memanajemen waktu yang lebih baik, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka. (Wulan, 2024)

Pendidikan berfungsi sebagai sarana transfer ilmu dan pewarisan budaya untuk membentuk serta mengembangkan pola pikir dan watak manusia menuju kedewasaan berakhlak mulia. Tantangan ini dihadapi oleh SMPS Al-Ihsan Mulia Medan Helvetia dalam membimbing siswa dengan berbagai ragam kepribadian, terutama pada masa SMP yang merupakan fase pencarian jati diri yang sangat menentukan. Guru berperan aktif mengenalkan nilai-nilai utama agar para siswa tumbuh menjadi pribadi yang luhur.

Proses pendidikan ini menuntut pembiasaan positif, seperti berbuat ujur, disiplin, menjauhi rasa malas, serta menumbuhkan rasa malu terhadap perbuatan curang. Pembentukan kebiasaan tersebut memerlukan latihan yang konsisten dan bertahap. Melalui penanaman nilai moral, sikap, dan perilaku yang terarah, pendidikan karakter diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang berkualitas, beradab, serta siap mendedikasikan diri untuk kemajuan bangsa dan negara.

Sama hal dengan apa yang di di berikan dan diajarkan setiap guru dalam pelaksanaan program IMATAQ yang ada pada SMPS AL-IHSAN MULIA MEDAN HELVETIA. Dimana guru di harapkan dapat mendukung siswa dalam pembiasaan karakter-karakter dalam menerapkan perilaku terpuji di setiap hari ketika berada di lingkungan sekolah. Bahkan guru juga di harapkan untuk tetap mengontrol setiap segala sesuatu aktivitas yang di lakukan oleh siswa atau murid ketika berada di rumah atau lingkungannya dengan cara berkontribusi dengan orang tua melalui grup kelas atau sekolah, dan secara langsung.

SIMPULAN

1. Pola penerapan program IMTAQ di SMPS Al-Ihsan Mulia Medan Helvetia terbagi atas jadwal harian dan mingguan. Kegiatan harian dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas berupa pembacaan Asmaul Husna, ayat suci Al-Qur'an, dan do'a bersama, dengan siswa bertugas memimpin secara bergiliran di bawah pengawasan guru. Adapun agenda mingguan rutin digelar setiap Jumat pagi sebelum jam pelajaran dimulai, yang meliputi ceramah singkat dari guru atau siswa, pembacaan ayat Al-Qur'an dan do'a, serta dilanjutkan kegiatan tahfizh dan muraja'ah di kelas masing-masing yang didampingi oleh guru pembimbing.
2. Program IMTAQ di SMPS Al-Ihsan Mulia Medan Helvetia memegang peranan vital dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang terlibat memiliki tingkat ketaatan beribadah, toleransi, dan rasa tanggung jawab yang jauh lebih baik. Keberhasilan ini didorong oleh beberapa faktor utama, seperti komitmen pihak sekolah, dukungan keluarga, serta suasana lingkungan yang mendukung. Program ini juga berhasil menanamkan sifat jujur, sabar, penyayang, serta sikap saling menghargai antarsesama. Temuan studi turut menunjukkan bahwa IMTAQ efektif meningkatkan kualitas moral dan spiritual, melatih kedisiplinan waktu, serta membentuk pribadi siswa yang lebih bertanggung jawab dalam kesehariannya.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi.2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Aspek Agama Islam Dan Norma. *JurnalAgama, Sosial, dan Budaya.*

Azizah, L. (2025). Pengembangan Kurikulum dan Program Pendidikan Proses. *Islamic Education Journal.*

Hartono. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif: *Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Hidayati, S. (2023). Kajian Pelaksanaan IMTAQ dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. Volume 7.

Karima, A. (2024). Pergaulan Generasi Z Zaman Sekarang Ditinjau Dari Aspek Agama Islam Dan Norma. *JurnalAgama, Sosial, dan Budaya*

Mas'udi, M. M. (2023). *Psikologi Agama*. Jawa Timur: CV. Zamron Pressindo.

Muhaimin. 2009 . Rekontruksi Pendidikan Islam . Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tamba, G. W. (2023). Pentingnya Hubungan Kerjasama Antara Guru Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JurnalPendidikan Sosial dan Humaniora*

Wulan, K. (2024). Teknik Self Managament Mengatasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.*